

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAWATUNA KOTA PALU

Mutmaina

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyanusantara Palu

e-mail: mutmaina@stikeswnpalu.ac.id

Abstrak

Kontrasepsi merupakan suatu usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha-usaha itu dapat bersifat sementara dapat juga bersifat permanen. Berbagai macam metode kontrasepsi ditawarkan mulai dari metode sederhana seperti metode kalender, kondom, dan metode moderen seperti pil, suntik, implant, Intra Uterine Device (IUD)/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim, hingga kontrasepsi mantap yaitu Medis Operatif Wanita (MOW) dan Medis Operatif Pria (MOP). Peneliti menggunakan metode pendekatan Cross Sectional dimana peneliti melakukannya dalam waktu yang bersamaan dan hanya satu kali saja pada satu saat untuk menilai dan mengukur variabel secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terjangkau yakni seluruh Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Kota Palu. Peneliti menentukan sampel sesuai kriteria Inklusi dimana sampel memenuhi karakteristik umum subjek penelitian dari populasi target yang terjangkau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 (41,7%) responden dengan informasi kurang baik, terdapat 27 (35,1%) yang penggunaan AKDR rendah dan 13 (68,4%) yang penggunaan AKDR tinggi. Sedangkan dari 56 (58,3%) responden yang memiliki informasi baik, terdapat 50 (64,9%) yang penggunaan AKDR rendah dan 6 (31,6%) yang penggunaan AKDR tinggi. Tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat. Data dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer ini, peneliti dapatkan dari pengisian kuisioner oleh responden, sedangkan data sekunder sebagai data tambahan, pelengkap untuk di proses lebih lanjut peneliti dapatkan dari pihak lain yakni dari Puskesmas Kawatuna yang berwujud data dokumen.

Kata kunci: AKDR, Kontraspsi, KB, MOP

Abstract

Contraception is an attempt to prevent pregnancy, these attempts can be temporary or permanent. A variety of contraceptive methods are offered ranging from simple methods such as the calendar method, condoms, and modern methods such as pills, injections, implants, Intra Uterine Device (IUD), to steady contraception, namely Female Operative Medical (MOW) and Male Operative Medical (MOP). The researcher used the Cross Sectional approach method where the researcher did it at the same time and only once at a time to assess and measure variables simultaneously. The population in this study was the affordable population, namely all family planning acceptors in the Working Area of the Kawatuna Health Center, Palu City. The researcher determined the sample according to the inclusion criteria where the sample met the general characteristics of the research subject from the affordable target population. The results showed that of the 40 (41.7%) respondents with poor information, there were 27 (35.1%) with low IUD use and 13 (68.4%) with high IUD use. Whereas from 56 (58.3%) respondents who had good information, there were 50 (64.9%) who had low IUD use and 6 (31.6%) who had high IUD use. The purpose of the study was to obtain accurate data. The data in this study came from two types of data, namely primary data and secondary data. This primary data, researchers get from filling out questionnaires by respondents, while secondary data as additional data, complementary to further processing researchers get from other parties, namely from the Kawatuna Health Center in the form of document data.

Keywords: IUD, Contraception, Family Planning, MOP

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana memiliki makna yang sangat strategis, komprehensif dan fundamental dalam mewujudkan manusia Indonesia yang sehat dan sejahtera. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal

melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Kemenkes 2017).

Pelayanan Keluarga Berencana merupakan salah satu target yang harus dicapai dalam tujuan Milenium Development Goal's (MDG's), namun dalam satu dekade terakhir capaian Contraceptive Prevalence Rate (CPR), Age Specific Fertility Rate (ASFR) perempuan usia 15-19 tahun dan unmet need belum menunjukkan hasil yang optimal. Manajemen Pelayanan KB ini harus selaras dan mengacu pada kebijakan nasional yaitu Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yang tertuang dalam isu strategis Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

Kontrasepsi merupakan suatu usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha-usaha itu dapat bersifat sementara dapat juga bersifat permanen. Berbagai macam metode kontrasepsi ditawarkan mulai dari metode sederhana seperti metode kalender, kondom, dan metode moderen seperti pil, suntik, implant, Intra Uterine Device (IUD)/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim, hingga kontrasepsi mantap yaitu Medis Operatif Wanita (MOW) dan Medis Operatif Pria (MOP) (Kemenkes 2014).

Metode kontrasepsi menurut jangka waktu pemakaiannya dibagi atas dua kelompok, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan metoda kontrasepsi jangka pendek (Non-MKJP). Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang paling efektif untuk menurunkan

Angka kelahiran. Jenis metoda yang termasuk ke dalam MKJP adalah kontrasepsi mantap pria dan wanita (tubektomi dan vasektomi), Implant dan Intra Uterine Device (IUD)/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) (BKKBN 2016).

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau IUD (Intra Uterine Device) merupakan alat kontrasepsi terbuat dari plastik yang fleksibel dipasang dalam rahim. Kontrasepsi yang paling ideal untuk ibu pasca persalinan dan menyusui adalah tidak menekan produksi ASI yakni Alat Kontrasepsi Dalam rahim/Intra Uterine Device (BKKBN 2014).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) tahun 2018, data dalam persentase pengguna alat kontrasepsi di Indonesia usia 15-49 tahun periode tahun 2015 yakni Kondom 0,6%, Pil 13,4%, Suntik 35,8%, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) 4,4%, Inplan 4,7%, Medis Operatif Wanita (MOW) 1,7%, Medis Operatif Pria (MOP) 0,4%, tahun 2016 yakni Kondom 0,9%, Pil 12,3%, Suntik 34,9%, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) 4,8%, Inplan 4,8%, Medis Operatif Wanita (MOW) 1,9%, Medis Operatif Pria (MOP) 0,2% dan tahun 2017 yakni Kondom 1,4%, Pil 12,4%, Suntik 31,5%, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) 4,4%, Inplan 5,2%, Medis Operatif Wanita (MOW) 2,1%, Medis Operatif Pria (MOP) 0,2% (WHO 2018).

Data metode pemakaian alat kontrasepsi aktif di Indonesia hingga akhir 2017 tercatat pengguna metode Kondom berjumlah 1.171.509, Pil berjumlah 8.280.823, Suntik berjumlah 17.414.144, AKDR berjumlah 3.852.561, Inplan berjumlah 4.067.699, MOW (Medis Operatif Wanita) berjumlah 1.285.991 dan MOP (Medis Operatif Pria) berjumlah 233.935. dari data tersebut, pengguna metode kontrasepsi terbanyak adalah penggunaan kontrasepsi suntik, sedangkan yang terendah adalah pengguna kontrasepsi MOP. Data pengguna alat kontrasepsi berdasarkan metode pemakaian di Provinsi Sulawesi Tengah hingga akhir 2017 tercatat pengguna metode Kondom 8.375, Pil 142.562, Suntik 178.856, AKDR 28.74, Inplan 45.465, MOW 8.755, MOP 1.190 (Kemenkes 2017).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Maret 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna, pengguna metode kontrasepsi pada bulan Januari 2019 yakni metode Kondom 39, Pil 49, Suntik 54, AKDR 29, Inplan 30, MOW 3, Medis Operatif Pria (MOP) 0, Februari 2019 metode Kondom 39, Pil 50, Suntik 55, AKDR 30, Inplan 31, MOW 3, Medis Operatif Pria (MOP) 0 dan Maret 2019 metode Kondom 35, Pil 47, Suntik 55, AKDR 30, Inplan 31, MOW 3, Medis Operatif Pria (MOP) 0, dari data diatas MKJP terendah adalah metode IUD/AKDR. Menurut laporan petugas pemegang program KB di wilayah kerja Puskesmas Kawatuna yang membuat rendahnya PUS menggunakan kontrasepsi metode AKDR karena merasa malu dan tabu, kurangnya dukungan dari suami karena suami mengatakan merasa tidak nyaman saat berhubungan (Puskesmas Kawatuna 2019).

Seorang wanita mengalami kesulitan dalam menentukan jenis kontrasepsi, hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia tetapi ketidaktahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi. Berbagai faktor harus dipertimbangkan, termasuk status kesehatan, efeksamping, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, besar keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan, bahkan norma budaya lingkungan dan orangtua. Banyak suami di Indonesia kurang mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi. Ada beberapa

anggapan atau isu yang terjadi dimasyarakat diantaranya ketidaknyamanan saat berhubungan, dirasakan mengganggu atau menyebabkan rasa tidak enak, cara pemasangan yang dianggap tabu, sehingga hal ini menyebabkan rendahnya dukungan dari suami dalam pemilihan alat kontrasepsi. Suami sebagai kepala rumah tangga dapat berperan dalam pengambilan keputusan inti dalam ber-KB. Bentuk peran serta tersebut dapat berupa pemberian ijin dan dukungan serta perhatian terhadap KB (Mularsih 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Kota Palu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif yang merupakan proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis serta berdasarkan strategi Observasional dimana peneliti memaparkan secara kuantitatif seluruh sikap, opini suatu sampel dari populasi tertentu. Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Kota Palu. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 10 Januari – 10 Februari 2021. Populasi adalah sejumlah subjek yang mempunyai karakter tertentu (Siswanto 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terjangkau yakni seluruh Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Kota Palu. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap mewakili populasi. Pada penelitian ini, peneliti menentukan sampel sesuai kriteria Inklusi dimana sampel memenuhi karakteristik umum subjek penelitian dari populasi target yang terjangkau (Siswanto 2017). Peneliti mengambil sampel dengan cara Accidental Sampling yakni penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat di jadikan sebagai sampel, namun sesuai dengan karakteristik yang di inginkan (Siswanto 2017). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat. Data dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer ini, peneliti dapatkan dari pengisian kuisioner oleh responden, sedangkan data sekunder sebagai data tambahan, pelengkap untuk di proses lebih lanjut peneliti dapatkan dari pihak lain yakni dari Puskesmas Kawatuna yang berwujud data dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 46 (47,9%) responden dengan pengetahuan kurang baik, terdapat 32 (41,6%) yang penggunaan AKDR rendah dan 14 (73,7%) yang penggunaan AKDR tinggi. Sedangkan dari 50 (78,3%) responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 45 (58,4%) yang penggunaan AKDR rendah dan 5 (26,3%) yang penggunaan AKDR tinggi.

Tabel.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Kota Palu

Pengetahuan	Penggunaan AKDR				Total		P Value
	Rendah		Tinggi		f	%	
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Kurang Baik	32	41,6	14	73,7	46	47,9	0,012
Baik	45	58,4	5	26,3	50	52,1	
Total	77	100	19	100	96	100	

Sumber : Data Primer (2019)

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square, dapat dilihat bahwa pengetahuan memiliki nilai $p=0,012$ ($p<0,05$) yang artinya H_0 diterima, Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan AKDR.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Suami Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Kota Palu

Dukungan	Penggunaan AKDR				Total		P Value
	Rendah		Tinggi		f	%	
	F	%	f	%			
Kurang Baik	23	29,2	12	63,2	35	36,5	0,007
Baik	54	70,1	7	36,8	61	63,5	
Total	77	100	19	100	96	100	

Sumber : Data Primer (2019)

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 35 (36,5%) responden dengan dukungan suami kurang baik, terdapat 23 (29,2%) yang penggunaan AKDR rendah dan 12 (63,2%) yang penggunaan AKDR tinggi. Sedangkan dari 61 (63,5%) responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 54 (70,1%) yang penggunaan AKDR rendah dan 7 (36,8%) yang penggunaan AKDR tinggi.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square, dapat dilihat bahwa pengetahuan memiliki nilai $p=0,007$ ($p<0,05$) yang artinya H_a diterima, Ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan AKDR.

Tabel 3. Hubungan Informasi Dengan Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Kota Palu

Informasi	Penggunaan AKDR				Total		P Value
	Rendah		Tinggi		f	%	
	F	%	f	%			
Kurang Baik	27	35,1	13	68,4	40	41,7	0,009
Baik	50	64,9	6	31,6	56	58,3	
Total	77	100	19	100	96	100	

Sumber : Data Primer (2019)

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 40 (41,7%) responden dengan informasi kurang baik, terdapat 27 (35,1%) yang penggunaan AKDR rendah dan 13 (68,4%) yang penggunaan AKDR tinggi. Sedangkan dari 56 (58,3%) responden yang memiliki informasi baik, terdapat 50 (64,9%) yang penggunaan AKDR rendah dan 6 (31,6%) yang penggunaan AKDR tinggi.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square, dapat dilihat bahwa pengetahuan memiliki nilai $p=0,009$ ($p<0,05$) yang artinya H_a diterima, Ada hubungan informasi dengan penggunaan AKDR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 96 responden terdapat 56 (58,3%) responden yang memiliki informasi baik dan tidak menggunakan AKDR 50 (64,9%), kemudian yang memiliki informasi baik dan menggunakan AKDR sebanyak 6 (31,6%), sedangkan dari 40 (41,7%) responden yang memiliki informasi kurang baik dan tidak menggunakan AKDR 27 (35,1%), kemudian yang memiliki informasi kurang baik dan menggunakan AKDR sebanyak 13 (68,4%). Selanjutnya pada uji *chi-square* dengan nilai signifikan $\alpha=0,05$ didapatkan hasil $p\ value=0,009$ secara statistik menunjukkan ada hubungan informasi dengan rendahnya penggunaan AKDR.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa, responden yang memiliki informasi baik karena paparan sumber informasi merupakan indikasi bagi banyak sedikitnya pengetahuan yang dapat diakses oleh individu. Semakin banyaknya paparan sumber informasi dapat diidentikkan dengan semakin banyaknya individu tersebut menerima promosi kesehatan. Namun dalam informasi responden yang sudah baik ternyata masih banyak yang tidak menggunakan AKDR, walaupun informasi yang didapatkan sudah memadai namun ada faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam memilih metode kontrasepsi, terlihat dari jawaban para responden pada bagian pertanyaan informasi nomor 5 mengenai motivasi dari petugas kesehatan dalam meyakinkan akseptor KB untuk memilih jenis AKDR ditinjau dari segi keamanan dan kenyamanan, sebagian besar responden menjawab ragu-ragu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di wilayah kerja Puskesmas Kawatuna Kota Palu, maka kesimpulan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Kota Palu
2. Ada hubungan dukungan suami dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Kota Palu
3. Ada hubungan kepercayaan dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Kota Palu
4. Ada hubungan informasi dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Kota Palu

SARAN

Setelah diketahuinya beberapa faktor yang berhubungan dengan dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di wilayah kerja Puskesmas Kawatuna Kota Palu, maka perlu dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang AKDR. Berkaitan dengan data tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan dapat mendukung pada konsep pembelajaran kesehatan komunitas.
2. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat secara umum dalam memilih penggunaan metode kontrasepsi yang sesuai.
3. Bagi Puskesmas Kawatuna Kota Palu
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi petugas kesehatan di Puskesmas Kawatuna Kota Palu untuk peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi bagi pasangan usia subur dalam pemilihan metode kontrasepsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Kawatuna Kota Palu yang telah memberi dukungan dan peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semuapihak yang telah membantu terhadap penyelesaian pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andria. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada Akseptor KB Di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Universitas Muslim Aceh. Aceh (ID)
- Arini.2015. Hubungan Antara Dukungan Suami Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Surabaya (ID): Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta <http://eprints.ums.ac.id/37998/7/05.%20BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 12 April 2019
- Arum. 2014. Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Makassar (ID): Medical Book
- Badan kependudukan Dan Keluarga Berencana Indonesia. 2014. Pedoman Penyelenggaraan Pelayanankeluarga Berencana Dalam Jaminan Kesehatan Nasional. Jakarta (ID): BKKBN
- Badan kependudukan Dan Keluarga Berencana Indonesia. 2016. Laporan Kinerja BKKBN 2016. Jakarta (ID): BKKBN
- Badan kependudukan Dan Keluarga Berencana Indonesia. 2017. Program KKBPK dalam SDKI. Jakarta (ID): BKKBN
- Dagun S M. 2012. Psikologi Keluarga. Jakarta (ID): Rineka Cipta
- Dahlan S. 2010. Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan. Jakarta (ID): Salemba Medika
- Statistika Kedokteran Dan Kesehatan. Seri-1, Edisi ke-6. Jakarta (ID): Epidemiologi Indonesia Pubs

- Hanafiah. 2015. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)/ (Intra Uterine Contraceptive Device = ICUD). Jurnal Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Medan (ID): <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/57602/Chapter%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 14 April 2019.
- Ismi. 2015. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres. Jakarta (ID). [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37693/1/ISMI%20DZALVA%20ALFI AH-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37693/1/ISMI%20DZALVA%20ALFI%20AH-FKIK.pdf). Diakses pada tanggal 1 september 2019.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Situasi Keluarga Berencana Indonesia. Jakarta (ID): KEMENKES RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-KB. Jakarta (ID): KEMENKES RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana Indonesia. Jakarta (ID): KEMENKES RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta (ID): KEMENKES RI
- [KEMENTRIAN HUKUM DAN HAM] Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga. Jakarta: KEMENKUMHAM
- Mularsih. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Semarang (ID): https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/3666/pdf. Diakses pada tanggal 12 April 2019
- Notoatmojo. 2014. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian. ([http://ners.unair.ac.id/materikuliaah/2 METODOLOGI-NURSALAM.pdf](http://ners.unair.ac.id/materikuliaah/2%20METODOLOGI-NURSALAM.pdf)). Diakses pada tanggal 5 April 2019
- Paulna. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prevalensi pengguna intrauterine device (IUD) pada pengguna aktif non IUD di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak. Kalimantan (ID): (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/11041>). Diakses pada tanggal 1 Agustus 2019
- Putriningrum. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan AKDR/IUD Di Desa Gebang Sukodono. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada. Surakarta (ID): <http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/view/102>. diakses pada tanggal 13 April 2019
- Sari. 2015. Hubungan Penggunaan Dan Lama Penggunaan Jenis Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Keputihan Pada Akseptor Keluarga Berencana Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta (ID): <http://eprints.ums.ac.id/35879/6/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 10 April 2019
- Setyaningrum. 2015. Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta (ID): TIM Script
- Simon. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle Kabupaten Pangkep. Makassar (ID). <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/download/831/694>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2019
- Siswanto, Susila, Suyatno. 2017. Metodologi Penelitian Kombinasi Kualitatif Kuantitatif Kedokteran Dan Kesehatan. Klaten (ID): Boss Script
- WHO. 2018. Contraceptive Prevalence, Unmet Need For Family Planning And Demand Satisfied By Modern Methods Survey-Based Estimates For Married Or In-Union Women Of Reproductive Age. WHO
- Wulandari. 2016. Hubungan faktor agama dan kepercayaan dengan keikutsertaan KB IUD di Puskesmas Rergangan Kota Yogyakarta. Yogyakarta (ID).